

Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Buhu Jaya Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato

Mutia Ibrahim¹, Jusrin Kadir² Lutfia Bakari³

^{1,2,3}Prodi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Bina Taruna Gorontalo

Corresponding Author: mutiaibrahim2002@gmail.com¹ jusrinkadir@gmail.com²
bakariluthfia@gmail.com³

Published: July, 2025

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jelas tentang kepemimpinan transformasional kepala desa dalam meningkatkan pembangunan di desa buhu jaya kecamatan paguat kabupaten pohuwato. Metode penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan sejumlah informan, serta dokumentasi.

Hasil penelitian bahwa: dilihat dari disiplin menunjukkan kepala desa masih kurang optimal terutama dalam hal mendisiplinkan waktu. Kepala desa buhu jaya masih kurang disiplin waktu yang telah ditetapkan, khususnya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Kreativitas kepala desa untuk menciptakan desa yang maju itu masih kurang. Sikap kepala desa dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur masih kurang, melalui musrembang desa, dusun, maupun kecamatan mempunyai keterbatasan anggaran akan tetapi anggaran lainnya bisa di pakai asalkan sesuai dengan prosedur dan kebutuhan masyarakat. Keterbatasan anggaran yang menyebabkan pembangunan jalan, drainase dan perbaikan fasilitas lampu merkuri belum terlaksana dengan baik sehingga menyebabkan banyak keluhan-keluhan dari masyarakat dan aparat desa.

Disarankan, kepala desa mampu menerapkan kedisiplinan melalui tugas dan tanggung jawab yang diembannya seperti disiplin waktu, dan disiplin kerja serta dapat dipatuhi bersama. Diharapkan kepala desa buhu jaya dapat melahirkan ide gagasan pemikiran yang baru serta perlu peningkatan kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala desa. Diharapkan kepala desa buhu jaya untuk lebih bersikap peduli dan menginspirasi di dalam meningkatkan pembangunan di desa buhu jaya. Diharapkan kepala desa untuk meningkatkan kepemimpinannya melalui kedisiplinan, kreativitas dan sikap demi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa buhu jaya.

Keywords: *Transformational Leadership, Village Head, Development*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pemimpin merujuk pada seseorang yang menjalankan peran kepemimpinan. Sedangkan kata memimpin mencakup makna seperti mengarahkan, membimbing, mengajar, serta melatih. Dalam Bahasa Inggris, pemimpin dikenal dengan istilah leader, dan aktivitas yang dilakukannya disebut leadership atau kepemimpinan. Sementara itu, berdasarkan kamus Bahasa Indonesia yang lebih lengkap, kata pemimpin berasal dari akar kata "pimpin" yang mengandung arti "menuntun" dan "membimbing". Oleh karena itu, pemimpin dapat dimaknai sebagai sosok yang menuntun dan memberikan arahan bagi orang lain.

Kepemimpinan umumnya diartikan sebagai kemampuan untuk memengaruhi dan menggerakkan orang lain. Selain itu, kepemimpinan juga dapat dilihat sebagai sarana atau metode untuk meyakinkan individu agar mau bertindak secara sukarela. Tidak hanya itu, kepemimpinan mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mewujudkan sasaran yang telah disepakati bersama. Untuk mencapai tujuan kolektif tersebut, diperlukan dorongan dari pemimpin kepada orang-orang yang dipimpinnya. Setiap pemimpin pasti memiliki gaya kepemimpinan tersendiri dalam mengelola

organisasi, dan tiap pemimpin menunjukkan perilaku yang beragam. 34 Kepemimpinan juga bisa dimaknai sebagai proses dalam mengatur, memberdayakan, serta mengawasi anggota agar mampu berkembang. Penerapan strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam meraih tujuan bersama. Secara umum, kepemimpinan melibatkan proses memengaruhi, mengarahkan, serta mengendalikan perilaku dan kondisi emosional anggota dalam suatu organisasi.

Kepemimpinan Transformasional adalah pendekatan yang berfokus pada kemampuan Seorang pemimpin berperan dalam membangkitkan semangat dan memberikan dorongan inspiratif kepada orang-orang yang dipimpinnya, pengikutnya sehingga Menghadirkan transformasi yang membangun di lingkungan organisasi. Pemimpin Transformasional memiliki visi yang menarik dan dapat membangkitkan semangat, membantu anggota memahami tujuan jangka panjang serta mendorong eksplorasi ide ide dan solusi inovatif, menciptakan lingkungan kreativitas pemimpin transformasional mendorong partisipasi dalam pengambilan keputusan dan membuat anggota selalu dihargai. Dengan menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, pemimpin dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan meningkatkan partisipasi serta keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Kepala desa adalah pemimpin dalam struktur pemerintahan yang berada di level desa ,seorang kepala desa dituntut memiliki pendekatan kepemimpinan yang khas, Ia juga diharapkan mampu mengelola jalannya pemerintahan desa secara optimal saat menjalankan berbagai tanggung jawabnya. Kepala desa memikul tanggung jawab penuh dalam mengatur administrasi desa, melaksanakan program pembangunan, serta melakukan pembinaan terhadap masyarakat dan perangkat desa,kemasyarakatan desa, dan pembedayaan desa.

Pembangunan merupakan upaya yang secara sadar dilaksanakan oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan. Pembangunan nasional dilakukan melalui pertumbuhan dan perubahan yang dirancang secara sistematis menuju kehidupan masyarakat yang lebih modern. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu pun negara yang mampu meraih tujuan nasionalnya tanpa melaksanakan berbagai upaya pembangunan. Selain itu, terlihat jelas bahwa proses pembangunan harus berlangsung secara berkelanjutan, karena tingkat kesejahteraan, keadilan, dan kemakmuran bersifat relatif dan tidak dapat dicapai secara mutlak.

Pembangunan merupakan wujud dari berbagai program dan aktivitas yang dirancang oleh pemerintah guna mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tujuannya mencakup aspek sosial ekonomi, kependudukan, politik, dan lainnya melalui upaya pengembangan yang terus ditingkatkan. Sementara itu, pelaksanaan dapat diartikan sebagai metode atau pendekatan strategis yang digunakan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Partisipasi masyarakat Adalah partisipasi individu maupun kelompok masyarakat dalam suatu aktivitas yang diselenggarakan oleh pemerintahan Desa. Dalam pembangunan desa buhu jaya Masyarakat merupakan sasaran yang perlu dilibatkan secara langsung dalam proses pembangunan desa, karena merekalah yang paling memahami kebutuhan nyata untuk meraih kesejahteraan. Tanpa partisipasi aktif dari warga, pembangunan tidak akan berjalan efektif dan cenderung 37 melenceng dari tujuan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh kebijakan yang mungkin dibuat kepala desa tidak selalu mencerminkan harapan, kepentingan, dan kebutuhan riil masyarakat.

Kepala desa adalah sosok pemimpin yang memiliki wewenang penuh dalam menentukan keputusan. Oleh karena itu, kinerja menjadi tanggung jawab utama, dan instansi atau kantor tempat bekerja harus memberikan perhatian serius terhadap disiplin kerja. Hal ini penting untuk mendorong peningkatan produktivitas serta mencegah pegawai melakukan aktivitas yang tidak relevan selama jam kerja. sehingga perlu adanya kreatifitas dari kepala desa itu sendiri melalui Upaya pembangunan di desa bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup warga dengan cara memenuhi kebutuhan pokok, membangun infrastruktur pedesaan, mengembangkan potensi ekonomi lokal, serta mengelola sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala desa harus mempunyai sikap dan perhatian

penuh terhadap pembangunan Desa serta diwujudkan melalui program yang telah di buat.

NO	PROGRAM KERJA KEPALA DESA BUHU JAYA
1.	a) Mengoptimalkan kinerja Perangkat Desa secara maksimal sesuai dengan tupoksi dan fungsinya perangkat desa demi tercapainya pelayanan yang baik bagi masyarakat. b) Menyelenggarakan Pemerintahan Desa yang transparan, bertanggung jawab dan tidak menyalahi peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang penyelenggaraan pemerintahan desa, serta meningkatkan pelayanan kerja dalam melayani kebutuhan masyarakat
2.	Melaksanakan koordinasi antar mitra kerja,Melaksanakan koordinasi bersama dengan badan permusyawaratan desa, serta akan selalu bekerjasama dan bermusyawarah dalam membuat keputusan-keputusan tentang program kerja maupun prioritas pelaksanaan program kerja dalam penetapan peraturan-peraturan desa yang harus di buat dan di laksanakan.
3.	Meningkatkan sumber daya manusia agar dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada demi mencapai kesejahteraan masyarakat Berupaya mengajak masyarakat desa buhu jaya untuk ikut aktif dalam organisasi-organisasi yang ada di desa seperti : Kelompok Tani, Anak Usia Dini, Kelompok Pengajian, PKK, Karang taruna, Serta kelompok lainnya. Diharapkan dengan adanya pertemuan kelompok tersebut seluruh lapisan masyarakat dapat berkomunikasi, bersosialisasi, dan berinteraksi lebih baik, dengan hal itu nantinya akan tumbuh ide-ide ataupun program-program masyarakat yang bersifat membangun, semangat gotong royong tumbuh subur, terjalin kerjasama yang kuat sehingga ketika ada kesulitan dan permasalahan akan dapat diatasi secara bersama sama.
4.	Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Mendorong masyarakat untuk melakukan pola hidup sehat serta melakukan pendampingan peran kader posyandu balita dan lansia agar tercapai kesejahteraan masyarakat secara lahir batin dan melakukan upaya kerja sama dengan pihak-pihak terkait lainnya.
5.	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa buhu jaya dengan melibatkan langsung masyarakat desa buhu jaya dalam berbagai bentuk kegiatan dengan upaya : a) Meneruskan pembangunan infrastruktur khususnya jalan tani dan sebagainya untuk meningkatkan perekonomian warga masyarakat desa buhu jaya b) Mencari dan mengajak pelaku usaha untuk ikut melaksanakan/menggerakkan perekonomian warga masyarakat desa disektor perkebunan, kelautan serta wisata desa c) Pemanfaatan lahan kosong sekitar rumah/pekarangan rumah tangga, sehingga bisa lebih produktif d) Melaksanakan kegiatan pembangunan yang jujur, baik dan transparan serta dapat dipertanggung jawabkan

Sumber: Kantor Desa Buhu Jaya 2025

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Desa Buhu Jaya, Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato, kepemimpinan transformasional kepala desa dalam mendorong pembangunan di wilayah tersebut masih belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya kedisiplinan kepala desa, baik dalam hal kehadiran maupun pelaksanaan tugas sehari-hari. Salah satu contohnya adalah kepala desa yang sering memulai aktivitas di kantor pada pukul 09.00 WIT, padahal jam operasional kantor desa secara resmi dimulai pukul 08.00 hingga 16.00 WIT.sehingga menyebabkan sebagian aparat desa mengeluhkan hal tersebut.

Selanjutnya dalam hal kreativitas sebagai kepala pemerintahan, kepala desa Buhu Jaya masih kurang kreativitas dalam melahirkan ide atau gagasan guna membangun Desa Buhu Jaya menjadi lebih maju dan lebih sejahtera. Kepala Desa kurang meyelenggarakan

pengembangan UMKM di Desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, kurangnya pengembangan wisata Desa dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat serta dapat mempromosikan wisata dan kebudayaan yang ada di desa tersebut, Observasi lainnya menunjukkan bahwa Kepala Desa Buhu Jaya masih kurang dalam menyikapi penyelenggaraan pembangunan Desa, seperti pembangunan jalan di Desa Buhu Jaya yang masih kurang dalam membangun dan memperbaiki akses jalan utama yang menjadi keresahan masyarakat. kurangnya pembangunan sekolah seperti TK, dan Paud serta perbaikan fasilitas yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik mengkaji secara mendalam melalui penelitian dengan judul “ *Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Buhu Jaya, Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato*”.

Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

Pertama, Kurangnya kedisiplinan kepala desa dalam menjalankan tugasnya, terkait dengan disiplin kerja dan disiplin waktu; *kedua*, Kurangnya kreativitas kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Buhu Jaya; *ketiga* , Kurangnya Sikap Kepala Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Buhu Jaya

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas permasalahan yang perlu dirumuskan lebih lanjut dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Buhu jaya Kecamatan paguat Kabupaten Pohuwato?”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan jelas tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Buhu Jaya Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Menurut (Aeniyatul, 2019) penelitian kualitatif adalah suatu proses investigasi naturalistik yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial dalam konteks aslinya. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami, Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses pelaksanaan dari pada fokus pada hasil akhir yang diperoleh. Metode Pengumpulan Data adalah langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif merupakan proses menyusun dan mengelola informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun berbagai sumber lainnya, sehingga data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada pihak lain.

Kajian Teori

Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah disiplin ilmu yang secara menyeluruh mempelajari cara mengarahkan, memengaruhi, dan mengawasi individu agar melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Istilah kepemimpinan, atau leadership dalam bahasa Inggris, berasal dari kata “leader” yang berarti memberikan arahan, melakukan pembinaan, mengatur, mengelola, serta memengaruhi orang lain. Sementara itu, kata “pemimpin” merujuk pada seseorang yang memiliki karakteristik kepemimpinan, mampu membimbing, serta memimpin individu atau kelompok untuk mengikuti arah yang telah ditentukan”. (ARTAMEVIAH, 2022)

Kepemimpinan adalah kemampuan dan keahlian seseorang untuk memengaruhi cara berpikir dan perilaku orang lain, baik yang memiliki posisi lebih tinggi maupun lebih rendah, sehingga sikap yang awalnya bersifat individualistik dan egois dapat bertransformasi menjadi perilaku yang berorientasi pada kepentingan organisasi. Menurut D.E. McFarland, kepemimpinan merupakan suatu proses di mana seorang pemimpin memberikan arahan, pengaruh, dan bimbingan dalam memengaruhi pekerjaan orang lain untuk memilih serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Veitzal Rivai (Abdollah), 2020)

Kepemimpinan merupakan proses dimana seorang individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif, seorang pemimpin harus dapat. Kepemimpinan transformasional adalah kemampuan untuk memengaruhi seluruh anggota yang dipimpinnya melalui pendekatan positif guna mencapai tujuan bersama. Secara sederhana, kepemimpinan jenis ini dapat dipahami sebagai proses yang bertujuan menginspirasi dan mengubah individu agar bersedia berkembang dan meningkatkan kualitas diri, dengan melibatkan motivasi, pemenuhan kebutuhan, serta penghargaan terhadap para pengikutnya. (Nurhalim et al., 2023).

Kepemimpinan merupakan kemampuan khusus yang tidak dimiliki oleh setiap orang. Seorang pemimpin bertugas mengendalikan, mengawasi, dan membimbing bawahannya untuk mencapai tujuan baik yang ditetapkan oleh pemimpin sendiri maupun oleh organisasi. Selain itu, pemimpin juga memikul tanggung jawab atas keberhasilan pencapaian tujuan tersebut dengan cara mengarahkan bawahannya agar hasil yang diperoleh optimal dan bebas dari hambatan. Kepemimpinan mencakup cara seorang pemimpin mengelola dan mengatur karyawan atau anggota timnya. Kepemimpinan yang efektif mampu mengawasi dan mengendalikan karyawan sehingga mereka dapat melaksanakan instruksi dengan baik. Dalam menerapkan gaya kepemimpinannya, pemimpin juga perlu memahami karakteristik individu setiap karyawan. Pemimpin yang berhasil biasanya mampu mengambil keputusan dengan cepat dan memiliki kepribadian yang dapat memotivasi karyawan untuk mengikuti arahan yang diberikan kepadanya. Kepemimpinan adalah suatu alat perusahaan untuk mengatur karyawannya agar tidak keluar dari tugas yang telah diberikan atau ditetapkan oleh pemimpin. Kepemimpinan pada dasarnya dijalankan Sebagai sarana bagi pemimpin untuk menyampaikan petunjuk kepada karyawan. (Nabila Padmasari et al., 2023).

Konsep Transformasional

Menurut (Basirun & Turimah, 2022) Pemimpin transformasional cenderung lebih fokus pada pembaruan menyeluruh terhadap pengikut dan organisasinya, dibanding sekadar memberikan arahan secara sepihak atau melalui pendekatan Top Down yakni model pengambilan keputusan dari level atas (pemerintah) yang kemudian disampaikan kepada masyarakat. Sebaliknya, pemimpin transformasional lebih memilih berperan sebagai pembimbing atau mentor yang terbuka terhadap masukan dan aspirasi dari bawahannya. Dalam konteks kepemimpinan masa kini, gaya transformasional dianggap sebagai solusi terhadap berbagai tantangan zaman modern. Saat ini, dunia telah berubah manusia tak lagi pasif menerima keadaan, melainkan menuntut perubahan, berbeda dengan pola pikir yang berlaku di masa lampau karena pada zaman sekarang banyak manusia yang mengkritik dan meminta yang layak dari apa yang diberikannya secara kemanusiaan.

Gaya kepemimpinan transformasional menekankan pada kemampuan pemimpin untuk memberikan inspirasi dan dorongan motivasi kepada bawahannya agar mampu meraih tujuan yang lebih besar. Pemimpin dengan pendekatan ini biasanya membangun visi yang jelas dan kuat, memperhatikan kebutuhan masing-masing individu, serta mendorong pertumbuhan baik secara pribadi maupun profesional bagi para anggota timnya. (Bisnis et al., 2023).

Kepemimpinan transformasional adalah suatu proses di mana pemimpin dan pengikut saling mendorong untuk mencapai tingkat motivasi dan moralitas yang lebih

tinggi. Pemimpin dengan gaya ini berusaha membangkitkan kesadaran para pengikutnya melalui ajakan terhadap cita-cita luhur dan nilai-nilai etis, seperti kemuliaan, solidaritas, dan rasa kemanusiaan, alih-alih mengandalkan dorongan emosional negatif seperti keserakahan, iri hati, atau kebencian.(Suryadi, 2019).

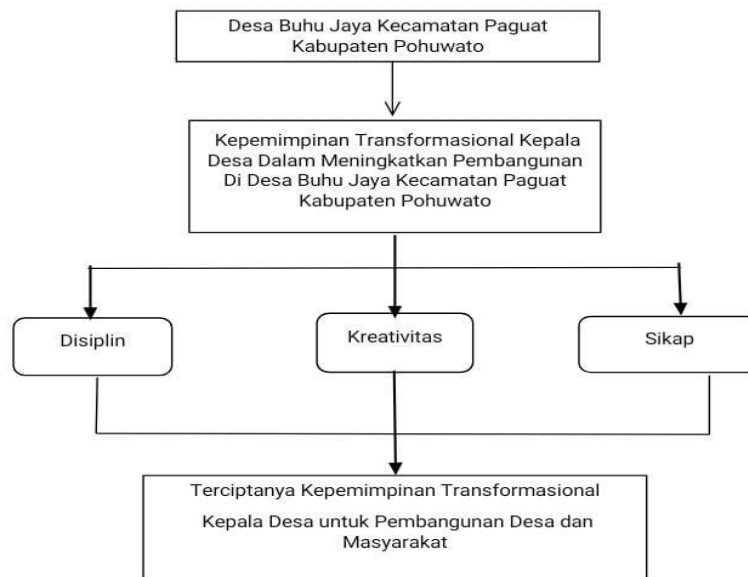
Pengertian Kepala Desa

Kepala desa merupakan pemimpin dari suatu komunitas hukum yang memiliki hak untuk mengelola dan menyelenggarakan urusan masyarakatnya sendiri, sesuai dengan nilai-nilai adat dan asal-usul yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional, serta berada dalam wilayah administratif kabupaten. Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 72 Mengenai desa, dalam tatanan pemerintahan di tingkat desa, peran kepala desa sangat sentral memegang posisi paling atas dan menjalankan wewenangannya dengan dukungan dari perangkat desa. Kepala Desa diangkat dan dilantik oleh bupati melalui pemilihan langsung oleh penduduk desa warga negara Republik Di Indonesia, kepala desa menjabat selama delapan tahun dan hanya dapat dipilih kembali untuk satu periode berikutnya. Dalam struktur pemerintahan desa, kepala desa berperan sebagai pemimpin tertinggi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan roda pemerintahan di tingkat desa. Perannya tidak hanya terbatas pada menjalankan fungsi administratif, tetapi juga mencakup pemeliharaan ketertiban umum, menciptakan ketenangan masyarakat, serta memastikan bahwa pelanggaran hukum dapat diselesaikan secara adil dan tidak terulang kembali. Ia juga berperan dalam mendamaikan pihak-pihak yang berselisih agar hubungan mereka kembali harmonis.

Kepala desa memimpin organisasi pemerintahan desa yang merupakan bagian dari sistem dekonsentrasi dan desentralisasi pemerintahan. Di tingkat desa, seluruh urusan pelayanan publik menjadi tanggung jawab penuh kepala desa, baik yang dikerjakan langsung olehnya maupun melalui perangkat desa. Pemerintahan desa dipimpin oleh kepala desa dan dibantu oleh perangkat yang menjalankan tugas-tugas operasional.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat (3), kepala desa memiliki sejumlah fungsi penting, antara lain menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, membina kehidupan sosial masyarakat, serta memberdayakan potensi desa. Posisi kepala desa bersifat strategis karena memikul tanggung jawab yang luas, termasuk tugas-tugas pelayanan yang terbagi ke dalam urusan pemerintahan menurut prinsip pemberdayaan masyarakat dan menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya. (Padista, 2021) Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang, Kepala Desa memiliki fungsi dalam pembinaan kemasyarakatan. Maka dalam hal pembinaan kemasyarakatan dapat dilakukan terhadap individu maupun kelembagaan. Pembinaan terhadap Kepala Desa pada hakikatnya bertujuan untuk mendorong kemajuan serta meningkatkan kesejahteraan desa. Seluruh bentuk pembinaan tersebut perlu dipahami oleh pemerintah dan masyarakat, dengan penyesuaian terhadap situasi serta kebutuhan nyata yang ada di tengah warga desa.

Berdasarkan keseluruhan metode dan konsep peneliti menyusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Buhu Jaya berasal dari hasil pemekaran wilayah Kelurahan Pentadu, yang digagas oleh sejumlah tokoh masyarakat, khususnya dari kalangan pemuda. Seiring berjalannya waktu dan meningkatnya kebutuhan masyarakat setempat, wilayah desa ini kemudian terbagi ke dalam beberapa dusun. Pemekaran tersebut secara resmi terjadi pada tahun 2008, dengan ditetapkannya nama Desa Buhu Jaya sebagai entitas administratif yang berdiri sendiri. Desa ini dikenal sebagai salah satu wilayah yang subur di Provinsi Gorontalo, dengan hamparan tanaman hijau yang tumbuh di atas tanahnya yang kaya unsur hara. Masyarakat di Desa Buhu Jaya hidup dalam suasana harmonis dan rukun, meskipun sebagian besar masih berada dalam kondisi ekonomi yang sederhana. Pada awal pembentukannya, Desa Buhu Jaya termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan Paguat. Batas-batas wilayah desa ini adalah: di utara berbatasan dengan Desa Sipayo, di selatan dengan perairan Teluk Tomini, bagian timur berbatasan dengan Kelurahan Siduan, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Libuo. Pemisahan resmi desa ini dari Kelurahan Pentadu terjadi pada tahun 2008 masuk ke dalam wilayah kecamatan Paguat dengan adanya pemekaran kecamatan yang terbagi menjadi Dua Kecamatan yaitu Kecamatan Paguat, dan kecamatan Dengilo. Pada tahun 2009, setelah pemekaran kecamatan, jumlah penduduk Desa Buhu Jaya tercatat sebanyak 1.442 jiwa dengan 364 kepala keluarga. Kemudian, pada tahun 2010, jumlah kepala keluarga mengalami peningkatan menjadi 339 KK. Luas wilayah desa ini mencapai 12 km². Mayoritas warga menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan perkebunan. Komoditas utama yang dibudidayakan adalah jagung, dengan total lahan tanam seluas 6.852 hektare. Di desa ini terdapat 9 kelompok tani aktif yang mengelola pertanian tersebut, yang menjadi sumber penghidupan utama bagi masyarakat setempat. Hingga kini, hubungan harmonis antarwarga dan sistem pemerintahan di Desa Buhu Jaya tetap berjalan lancar. Pada tahun 2008, desa ini melaksanakan pemilihan kepala desa secara langsung, dan yang terpilih untuk menjabat pada periode 2008-2014 adalah Bapak Ramlan M. Wolinelo.

Bapak Ramlan M. Wolinelo merupakan sosok pertama yang menjabat sebagai pemimpin pemerintahan di Desa Buhu Jaya. Sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian yang sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi desa, hal ini didukung oleh kerjasama antara pemerintah daerah dan pemerintah desa melalui pelaksanaan

sosialisasi bersama pembibitan, pengukuhan, dan pengelolaan di bidang pertanian sehingga bisa mengasah keahlian para petani dan perkebunan di Desa Buhu Jaya.

Nama Desa Buhu Jaya berasal dari nama khas sebuah satwa yang terdapat di wilayah Provinsi Gorontalo dalam bahasa Manado, yaitu kayu kambing, yang hingga kini masih ditemukan di sekitar daerah Puhwato. Desa Buhu Jaya adalah salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Paguat, Kabupaten Puhwato.

Disiplin

Disiplin terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan Setiap hari dalam suatu organisasi, terdapat aturan-aturan yang harus dijalankan, baik yang ditetapkan oleh lembaga yang lebih tinggi maupun melalui kebijakan resmi seperti peraturan presiden atau menteri. Tingkat disiplin yang tinggi akan membantu mempercepat tercapainya tujuan organisasi, sementara rendahnya disiplin justru dapat menjadi hambatan dan memperlambat proses pencapaian tujuan tersebut. (Dahlan et al., 2022). Adapun hasil wawancara peneliti ke informan dalam hal ini disiplin kepala desa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Pernyataan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Disiplin kepala desa masih belum optimal terutama disiplin waktu, kepala desa buhu jaya memiliki disiplin kerja yang dapat menghasilkan sebuah inspirasi atau patut dibuat contoh oleh aparat lainnya maupun masyarakat, namun kepala desa buhu jaya belum optimal untuk disiplin waktu yang telah ditetapkan, khususnya dalam pelaksanaan tugas yakni datang tepat waktu ke kantor.

Kreativitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau daya cipta. Kreativitas juga dapat dipahami sebagai hasil karya yang baru dan masih asli. Hal ini disebabkan karena kreativitas merupakan proses mental yang khas, yang menghasilkan sesuatu yang inovatif, berbeda, dan memiliki keaslian. Adapun hasil wawancara peneliti ke informan dalam hal ini Kepala Desa harus mempunyai Kreativitas yang baik untuk menciptakan desa buhu jaya yang maju dan berkembang, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas kepala desa masih kurang dari beberapa inisiatif positif yang diberikan, namun belum maksimal dalam pengelolaan salah satu wisata yang dapat memberikan penghasilan untuk setiap masyarakat setempat, sehingga menimbulkan kekecewaan serta menjadi faktor penghambat untuk kemajuan desa.

Sikap

Sikap adalah suatu kondisi berpikir yang dipersiapkan untuk merespons suatu objek, yang terbentuk melalui pengalaman dan memengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku atau tindakan. Dalam konteks kerja, sikap adalah keadaan yang menggerakkan individu secara terarah untuk mencapai tujuan pembangunan. Sikap juga merupakan kondisi mental yang memotivasi seseorang untuk meraih prestasi kerja dan dapat mencapai kinerja terbaik apabila didukung oleh motivasi yang kuat. (Rusyan, 2022). Adapun hasil wawancara peneliti ke informan dalam hal Sikap Kepala Desa untuk pembangunan infrastruktur Desa yang nantinya akan menghasilkan desa buhu jaya yang maju dan bersih. Data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kontribusi kepala desa terhadap pembangunan infrastruktur masih kurang, namun kepala desa sudah berupaya melalui musrembang desa, dusun, maupun kecamatan itu mempunyai keterbatasan anggaran akan tetapi anggaran lainnya bisa di pakai asalkan sesuai dengan prosedur dan kebutuhan masyarakat, keterbatasan anggaran yang menyebabkan pembangunan jalan, drainase dan perbaikan fasilitas lampu merkuri belum terlaksana dengan baik hal tersebut sudah menyebabkan banyak keluhan-keluhan dari masyarakat dan aparat desa, serta belum adanya pengambilan keputusan kepala desa untuk memperbaiki fasilitas yang rusak.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Buhu Jaya Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato masih kurang optimal jika dilihat dari aspek Disiplin, Kreativitas, dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Manajemen, J., Sektor, K., Hasan, K. K., Mokodongan, R., & Djaba, M. (2025). *E-ISSN : XXXX-XXXX Integrasi Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja dalam Praktik Manajemen Kinerja Pegawai E-ISSN : XXXX-XXXX*. 1(April), 31–43.
- Aeniyatul. (2019). Bab iii metoda penelitian. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3, 1–9.
- Andarista, M. V., & Kriswibowo, A. (2023). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Dalam Inovasi Pembangunan Desa Di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadir*, 8(1), 1–23.
- ARTAMEVIAH, R. (2022). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab li Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Basirun, B., & Turimah, T. (2022). Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1,
- Bisnis, J., Dan, M., Di, S., Kadubeureum, D., Padarincang, K., & Serang, K. (2023). *ENTREPRENEUR*. 4, 213–227.
- Boko, Y. A. (2019). Perkembangan Teori Manajemen (Teori Ilmiah Dan Teori Organisasi Klasik). *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 3(2), 9–25.
- Dahlan, D., Rauf, R., & Yunus, M. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Balai Besar Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Wilayah IV Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 7(1), 437–444.
- Doli, L., Gazalin, J., & Lawelai, H. (2024). *Transformasi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mengakselerasi Pembangunan Desa. Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 12(1dm), 2024.
- Dr. Vladimir, V. F. (2017). Ruang Lingkup Administrasi Negara. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Handayani, P., Astaivada, T., Aisyah, N., Isa Anshori, M., Raya Telang, J., Telang Indah, P., Kamal, K., Bangkalan, K., & Timur, J. (2023). Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 1(3), 84–101.
- Ii, B. A. B., Pembangunan, A. T., & Pembangunan, D. (2021). *Iskandar Kato, and Dkk.*
- Melawat, S. H. (2022). Pengantar Administrasi Publik. In *Buku Ajar Pengantar Administrasi Publik*.
- Mustanir, A., Muhammad Rais Rahmat Razak, Koisin, E., Erfina, Mochamad Rizki Fitrianto, Lestari, A., Rizkia, N. D., Aries Samudra Wicaksono, S., M., Prastya, I. Y., Syamsuadi, A., Waliah, S., Pakpahan, R. R., Kusnadi, I. H., Rahman, M., Mouw, E., & Baihaqi, M. R. (2022). Pengantar Ilmu Administrasi Publik. In *Birokrasi Administrasi*.
- Nabila Padmasari, Makkiyah Makkiyah, & Mochammad Isa. (2023). Kepemimpinan Tim (Team Leadership). *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 101–119.
- Nismawati, Y. (2019). Analisis Pelaksanaan Pembangunan Fisik Di Kelurahan Batu Bersurat Kecamatan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 53(9), 1–26.
- Nurhalim, N., Saputra, M. Z. A., Ningsih, N. S., Amirullah, A., Musli, M., & Jamrizal, J. (2023). Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi dan Profil Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2071–2072.
- Padista, B. (2021). *Pelaksanaan Fungsi Kepala Desa Dalam Pembinaan Kemasyarakatan di Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. 1(1), 139–150.
- Pramesti, M. W. (2018). Dimensi - Dimensi Strategis Administrasi Publik dalam Islam. *Politea*, 1(1), 37.
- Rusyan, H. A. T. (2022). *Membangun Efektivitas Kinerja Kepala Desa*. Bumi Aksara. <https://books.google>.

- Safrizal, H. B. A. (2021). Kepemimpinan Transformasioal Motivasi Kerja dan Kinerja Pegawai. *Journal Angewandte Chemie*, 2(1), 1–65.
- Sagena, U. (2023). Reformasi Administrasi Publik. *Jurnal Fisip UMRAH*, 1(1), 107–113.
- Suryadi, I. (2019). Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Manajemen*, 20(1), 54–68.
- Suwitri, S., Warsono, H., & Dwimawanti, I. H. (2019). *Buku Materi Pokok: Teori Administrasi (Edisi 2)*. 1–41.
- Teori, D., Dalam, S., Pendidikan, K., Pangestu, P., & Asy, H. (2024). *P-issn: 2716-098x, e-issn: 2716-0971*. 6(1), 1–15.
- Veitzal Rivai (Abdollah). (2020). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Keberhasilan Organisasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 32.
- Wisata, P. D. (2022). *Submission: 30 Juni 2022 Publication: 25 Desember 2022*. 27–40.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Pengertian Administrasi Publik Menurut Para Ahli. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.